

**PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP  
UPAYA PENCEGAHAN PENYULIT DIABETES MELITUS  
DI PUSKESMAS PEMATANG KANDIS BANGKO**

*Knowledge and Attitudes Towards Efforts to Complicate Diabetes Mellitus in The  
Pematang Kandis Bangko*

**Tri Lestari, S.Kep.,M.Kes**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin  
Korespondensi : [trilestari\\_ners@yahoo.co.id](mailto:trilestari_ners@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Diabetes Melitus (DM) atau disingkat diabetes adalah gangguan kesehatan yang berupa syndrom yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin. Di Puskesmas Pematang Kandis di dapatkan jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 38 penderita.

**Tujuan Penelitian :** diketahuinya faktor- faktor pada penderita diabetes melitus yang berhubungan terhadap terjadinya penyulit DM pada penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Bangko.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Bangko. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 penderita DM dan semua populasi ditetapkan sebagai sampling (total sampling). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis secara Bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ( $x_2 = 6,8$ ) dan sikap ( $x_2 = 5,8$ ) dengan pencegahan penyulit DM..

**Kata kunci :** pengetahuan, sikap, pencegahan penyulit DM

**ABSTRACT**

**Background :** Diabetes Mellitus (DM) or abbreviated diabetes is a health disorder in the form of a syndroms caused by increased blood glucose levels due to deficiency or insulin resistance. In Puskesmas Pematang Kandis getting the number of people with diabetes melitus as many 38 patients

**The purpose :** of this study is to know the correlation between knowledge and attitudes with DM preventif of complications in the Working Area of Puskesmas Pematang Kandis Bangko.

**Research Methodology:** This study used a quantitative approach with cross sectional design. This research was conducted in the Working Area of Puskesmas Pematang Kandis Bangko. Population in this research is 38 DM patient and all population are defined as sampling (total sampling). Data collected through interviews using questionnaires. Data were analyzed by Bivariat by using *chi-square* test at 95% confidence level ( $p < 0,05$ ).

**Results:** There was a correlation between knowledge ( $x_2 = 6,8$ ) and attitude ( $x_2 = 5,8$ ) with DM prevention.

**Conclusion:** All variables exist related to prevention of DM Difficulty

**Keywords:** Knowledge, Attitude, DM Prevention

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (jantung koroner, stroke, kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes (Kemenkes RI, 2013).

Penyakit DM memberikan dampak penyulit baik penyulit akut maupun menahun pada tubuh penderitanya yang dapat mengakibatkan kecacatan permanen bahkan kematian. Pencegahan penyulit DM diperlukan agar mencegah kecacatan lebih lanjut, dengan pengendalian gula darah dan memperbaiki gaya hidup.

Komplikasi kronis pada dasarnya disebabkan kerusakan pembuluh darah baik pembuluh darah kapiler (mikroangiopati) maupun pembuluh darah yang lebih besar (makroangiopati). Mikroangiopati akan menyebabkan kerusakan pada ginjal (nefropati diabetik), kerusakan pada retina (retinopati diabetika), dan kerusakan

pada saraf (neuropati diabetika). Makroangiopati dapat mengenai pembuluh darah otak yang menimbulkan stroke, mengenai pembuluh darah jantung yang menimbulkan serangan jantung koroner, dan mengenai pembuluh darah kaki yang menimbulkan ulkus yang sulit disembuhkan. Retinopati diabetika merupakan penyebab kebutaan terbesar pada orang usia kerja di negara industri. Risiko kebutaan pada pengidap DM 25 kali lebih besar dari pada pengidap non DM (Waryono, 2004 dalam Oxyandi, 2014).

Notoadmojo, (2010) mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan dan sikap positif, akan berlangsung langgeng.. Pengetahuan penderita mengenai DM merupakan sarana yang membantu penderita menjalankan penanganan diabet selama hidupnya dalam kaitannya dengan pencegahan komplikasi. Dengan demikian semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti mengenai penyakitnya, maka semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu

diperlukan (Waspadji, 2007 dalam Ambarwati, 2009).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyulit adalah rajin cek gula darah, mengubah gaya hidup sehat melakukan aktifitas misalnya berolah raga (Tamher,S & Noorkasiani, 2009 dalam Maghfiroh, dkk).

Sikap merupakan respon atau stimulus seseorang untuk melakukan tindakan. Jika seseorang mempunyai nilai sikap yang positif maka seseorang tersebut mempunyai respon atau stimulus yang baik. Dengan sikap yang baik penderita melakukan upaya-upaya pencegahan penyakit DM (Oxyandi, 2014).

Berdasarkan data di Puskesmas Pematang Kandis tahun 2015 dan 2017 jumlah penderita DM sebanyak 38 penderita. Survei pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai petugas kesehatan puskesmas pematang kandis. Menurut keterangan dari petugas kesehatan bahwa pengetahuan penderita mengenai penyakit serta cara pencegahan komplikasi dinilai masih

kurang. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya penderita DM yang jarang mengontrol kadar gula darahnya, mengkonsumsi makanan yang seharusnya tidak diperbolehkan, sehingga hal ini menyebabkan kadar gula darah penderita tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*,

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah penderita DM yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pematang Kandis yang berjumlah 38 orang. Dalam penelitian ini, unit sampel adalah total populasi penelitian yang berjumlah 38 orang, Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh, yakni variabel independent (pengetahuan, dan sikap) dan variabel dependent (pencegahan penyulit DM). Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan terhadap Pencegahan Penyulit DM

| No    | Pengetahuan | Pencegahan Penyulit DM |      |        |      | Jumlah |      | X <sup>2</sup> |
|-------|-------------|------------------------|------|--------|------|--------|------|----------------|
|       |             | Rendah                 |      | Tinggi |      | Jlh    | %    |                |
|       |             | Jlh                    | %    | Jlh    | %    |        |      |                |
| 1     | Kurang      | 6                      | 15,8 | 14     | 36,8 | 20     | 52,6 | 6,8            |
| 2     | Baik        | 13                     | 34,2 | 5      | 13,2 | 18     | 47,4 |                |
| Total |             | 19                     | 50   | 19     | 50   | 38     | 100  |                |

Hasil analisis *chi-square* memperlihatkan  $X^2$  hitung = 6,8 >  $X^2$  tabel 3,841, hasil tersebut menunjukkan

ada hubungan antara pengetahuan terhadap pencegahan penyulit DM.

Tabel 2. Hubungan Sikap terhadap Pencegahan Penyulit DM

| No    | Sikap   | Pencegahan Penyulit DM |      |        |      | Jumlah |      | $X^2$ |
|-------|---------|------------------------|------|--------|------|--------|------|-------|
|       |         | Rendah                 |      | Tinggi |      | Jlh    | %    |       |
|       |         | Jlh                    | %    | Jlh    | %    |        |      |       |
| 1     | Negatif | 10                     | 26,3 | 3      | 7,9  | 13     | 34,2 | 5,8   |
| 2     | Positif | 9                      | 23,7 | 16     | 42,1 | 25     | 65,8 |       |
| Total |         | 19                     | 50   | 19     | 50   | 38     | 100  |       |

Hasil analisis *chi-square* memperlihatkan  $X^2$  hitung = 5,8 >  $X^2$  tabel 3,841, hasil tersebut menunjukkan

ada hubungan antara sikap terhadap pencegahan penyulit DM.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan terhadap Pencegahan Penyulit DM di Puskesmas Pematang Kandis Bangko

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Dari fakta yang ditemukan pada saat penelitian, bahwa responden mayoritas masih belum mengetahui tentang pencegahan penyulit DM. Dalam arti responden mempunyai pengetahuan

yang kurang terhadap pencegahan penyulit DM dimana pengetahuan yang kurang cenderung akan memiliki sikap dan perilaku yang negatif terdapat terjadinya penyulit DM. Sedangkan pada pengetahuan yang baik penderita akan cenderung memiliki sikap yang positif yaitu mau melakukan pencegahan penyulit DM.

Sikap dan perilaku yang baik dapat muncul apabila memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang kesehatan dan pengetahuan yang didasari oleh adanya pengalaman.

Pengetahuan penderita akan penyakit DM menjadi penting, mengingat tidak sedikit penderita yang kurang memiliki pemahaman tentang penyakit DM. Akibat dari

ketidapkahaman akan penyakit DM, maka banyak penderita yang tidak patuh serta mengalami komplikasi dan mengakibatkan penyakitnya bertambah parah. Awal mula pemicu timbulnya masalah-masalah kesehatan yang kronis dan fatal cukup sederhana, yaitu ketidakpatuhan penderita DM dalam menjaga serta menjalani berbagai macam pengobatan secara tidak teratur, yang akhirnya menyebabkan terjadinya komplikasi yang fatal dan berujung pada amputasi dan kematian (Saifunurmazah, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penyulit DM menyebabkan penderita cenderung untuk tidak mematuhi melakukan pencegahan (Kong, Yein & Jenn, 2012 dalam Pujiastuti, 2016).

## **2. Hubungan Sikap terhadap Pencegahan Penyulit DM di Puskesmas Pematang Kandis Bangko**

Hasil penelitian, bahwa sikap penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Bangko masih banyak yang kurang dalam melakukan pencegahan penyulit DM dikarenakan masih banyaknya penderita yang kurang memahami dan sudah mengikuti cara pola makan yang

kebarat-baratan sehingga menimbulkan obesitas yang tidak dapat terkontrol lagi jadi penderita sulit untuk bersikap baik dalam melakukan pencegahan dikarenakan porsi makan banyak yang tidak dapat dihindari.

Sikap penderita DM yang kurang dalam melakukan pencegahan penyulit juga disebabkan oleh jarangya penderita yang melakukan pengontrolan gula darah dan tekanan darah dikarenakan malas dan sibuk dengan urusannya yang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap yang positif cenderung akan lebih mudah untuk melakukan pencegahan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Keberhasilan suatu pengobatan baik secara primer maupun sekunder, sangat dipengaruhi oleh kepatuhan penderita DM untuk menjaga kesehatannya. Sebab apabila penderita DM tidak mempunyai kesadaran diri untuk bersikap patuh maka hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatan yang berakibat pada menurunnya kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) dalam Fatmawati (2010), yang menunjukkan bahwa sikap

merupakan penilaian seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan kesehatan. Seseorang yang memiliki sikap positif cenderung melakukan praktik yang baik untuk hidup sehat. Indikator untuk sikap kesehatan yaitu sikap terhadap sakit dan penyakit yang diderita, sikap terhadap cara pemeliharaan dan cara hidup sehat, dan sikap terhadap kesehatan lingkungan, seseorang dengan sikap positif terhadap pencegahan penyulit DM, maka akan mampu menerapkan sikap tersebut dalam bentuk praktik pencegahan penyulit DM dan penanganan penyakit diabetes melitus.

### **KESIMPULAN**

- a. Pengetahuan yang kurang cenderung akan memiliki sikap dan perilaku yang negatif terdapat terjadinya penyulit DM. Sedangkan pada pengetahuan yang baik penderita akan cenderung memiliki sikap yang positif yaitu mau melakukan pencegahan penyulit DM.
- b. Pengetahuan yang kurang Semakin baik pengetahuan terhadap pencegahan penyulit DM, maka resiko terjadinya komplikasi dan kematian akan cenderung berkurang

karena memiliki pengetahuan yang baik.

- b. Bahwa sikap yang positif cenderung akan lebih mudah untuk melakukan pencegahan penyulit DM dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ambarwati, R. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan tentang Penyakit dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Kartasura.*
2. Fatmawati, A. (2010). *Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pasien Rawat Jalan.*
3. Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Risert Kesehatan Dasar.* Jakarta : Menkes.
4. Maghfiroh, dkk. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Lansia Diabetes Melitus (DM) di Kelurahan Tandang Wilayah Kerja Puskesmas Kedungundu Kota Semarang.*
5. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
8. Oxyandi, M. (2014). *Analisis Determinan Perilaku Pasien Dalam Pencegahan Komplikasi Penyakit Diabetes Melitus.*

9. Pujiastuti, E. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.*
10. Saifunurmazah, D. (2013). *Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Menjalani Terapi Olahraga dan Diet.*